PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Harian Jogja Hari: Sabtu Tanggal: 16 Maret 2024 Halaman: 7

Muhammad Jazir (kedua kanan) saat peresmian kegiatan Kampung Ramadan Jogokariyan.

MUHAMMAD JAZIR

Jadikan Masjid Pusat Peradaban

Di zaman Nabi Muhammad SAW, masjid menjadi pusat banyak kegiatan. Pola yang sama pula, yang ingin takmir Masjid Jogokariyan Jogja coba terapkan untuk memakmurkan jemaah dan warga sekitar.

Sirojul Khafid
sirojul@harianjogja.com

Saat Anda mengetik kata kunci "Kampung Ramadan" di *Google*, kemungkinan besar yang muncul teratas adalah Kampung Ramadan Jogokariyan. Banyaknya jumlah takjil yang mereka bagi, hingga mencapai 3.500 porsi, membuat media massa bergantian memberitakannya.

"Pembagian takjil gratis sudah sejak 20-an tahun lalu. Inisiatornya takmir masjid, yang awalnya cuma dari keluarga takmir masjid saja donaturnya. Terus akhirnya digagas untuk dibuka donasi secara umum, siapapun bisa ikut berdonasi," kata Koordinator Seksi Takjil Masjid Jogokariyan 2024, Ismail Toha, Rabu (13/3).

Apabila pembagian ribuan takjil ini sering menjadi buah bibir setiap kali Ramadan di Jogokariyan, maka kita perlu mengenal pula sosok orang di balliknya.

Salah satu penggagas berbagai program di Masjid Jogokariyan adalah Muhammad Jazir. Darah masjid mengalir dari ayahnya yang merupakan Ketua Takmir Masjid Jogokariyan pertama. Itu sekitar tahun 1967, saat masjid baru resmi berdiri.

Seiring waktu berjalan, tepatnya saat Jazir kelas lima sekolah dasar, dia sempat menjadi ketua pengajian anak-anak.

Dalam remang 1967 hingga sekitar 1975, mayoritas jemaah Masjid Jogokariyan merupakan anak-anak. Berdasarkan beberapa informasi, kala itu banyak orang tua dari anak-anak tersebut yang berada di penjara, karena tuduhan terlibat dengan PKI.

Berlanjut ke tahun 1999, ada suksesi pergantian ketua takmir Masjid Jogokariyan. Biasanya, pemilihan ketua secara aklamasi. Jazir yang kala itu sebagai wakil ketua, berpotensi besar menjadi ketua.

Namun, dia menolak sistem aklamasi dan menyarankan pemilihan ketua takmir dengan sistem terbuka. Jemaah perlu memilih ketua takmirnya.

Walhasil, mayoritas suara meminta Jazir untuk mengemban amanat sebagai pimpinan Masjid Jogokariyan.

Itulah awal dari banyaknya inovasi pengelolaan masjid yang kemudian hari diterapkan Jazir. "Segala program titik tujunya pada masyarakat," kata Jazir, beberapa waktu lalu.

Prinsip ini salah satu dengan memberikan pelayanan dan ketenangan bagi para jemaah masjid.

Contoh yang paling terkenal di Masjid Jogokariyan, setiap ada kehilangan dari sandal sampai sepeda motor yang saat itu berada di masjid, maka takmir akan menggantinya secara penuh. Cara ini sebagai upaya menumbuhkan tanggung jawab.

Jazir tidak ingin masjid dikelola oleh orang yang tidak bertanggung jawab. "Dulu ketika masyarakat belum bisa menerima apabila uang untuk mengganti barang hilang dari kas masjid, [uang diambil] dari pengurus. Harus dimulai dari kami sendiri, masyarakat enggak mau buat hal baru kemudian memikul risiko, maka pemimpin lah yang ambil risiko," katanya.

"Dengan sistem itu, infak masjid meningkat, dari tahun 1999 sekitar Rp8,6 juta per tahun, dengan pelayanan seperti itu, sekarang infak bisa Rp3 milar lebih setahuri."

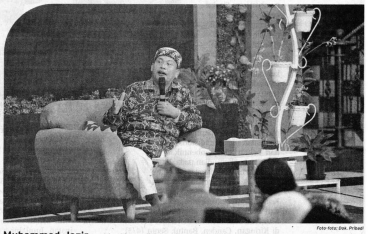

Foto-foto: Dok. Pribadi

Muhammad Jazir saat berbicara di depan jemaah Masjid Jogokariyan.

Program lain yang kemudian muncul seperti bantuan sembako kepada masyarakat, bedah rumah, penginapan gratis bagi musafir, sampai asuransi untuk para perangkat rukun tetangga dan rukun warga. Termasuk pada nantinya pemberian takjil gratis yang semakin membawa nama Jogokariyan melambung.

Pola yang sama pula dalam memberikan takjil pada masyarakat umum...Awalnya menggunakan uang takmir dan keluarganya sebagai donatur. Seiring dengan percayanya masyarakat, donasi terbuka untuk umum. Jumlah yang terus bertambah membuat porsi takjil juga bertambah sampai ribuan piring per hari.

Di Masjid Jogokariyan memang masih mempertahankan pemberian takjil menggunakan piring. Harapannya, jemaah buka puasa di tempat, tidak membawa makanan pulang. Sehingga mereka bisa sekalian salat berjamaah di masjid. Memang setiap harinya ada puluhan piring yang pecah. Namun itu tidak sebanding dengan ramainya masjid dengan orang yang beribadah.

Kampung Ramadan

Ramainya jemaah tidak hanya di area dekat masjid. Dalam momen Ramadan, berjejer dan menjalar para pedagang yang menjajakan produknya di sepanjang Jalan Jogokariyan.

Setiap tahunnya, ada ratusan usaha kecil menengah (UKM) yang menjual berbagai macam olahan makanan dan minuman di Kampung Ramadan Jogokariyan.

"Perputaran uang bisa mencapai Rp7,5 miliar," kata lulusan Fakultas Tarbiyah IAIN (UIN) Sunan Kalijaga Jogja dan Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia (UII) tersebut. "Kami mengutamakan UKM dari warga sekitar untuk berjualan, sisanya baru warga dari luar."

Selama puluhan tahun pelaksanaannya, Kampung Ramadan Jogokariyan sudah sering menjadi trending di media sosial Indonesia, khususnya Jogja dan sekitarnya. Namun belakangan, popularitas kampung Ramadan ini mulai Go International.

Ada beberapa media asing yang kemudian mengulas Kampung Ramadan Jogokariyan. Termasuk media sosial dari klub sepak bola liga Inggris, Tottenham Hotspur FC. Dalam salah satu cuitannya di X (dulu *Twitter*) *@spursofficial* pada 2022, mereka menulis, 'Yuk Nagbuburit bareng Harry, Sonny dan Deki di Kampoeng Ramadhan Jogokariyan! Selamat berbuka puasa dah.'

"Kemarin masuk di *headline* di salah satu media massa asing, alhamdulillah kalau mendunia, kami dari Jogja bisa menyumbangkan masjid yang ramah, menyejahterakan. Masjid yang damai untuk memberikan kesan Jogja dihuni orang yang ramah termasuk warga Masjid dalam pelayanan memperhatikan dan peduli pada lingkungan dan menjunjung tinggi tradisi," kata Jazir.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005